

## ANALISIS PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO)

Andi Jenni Indriakati<sup>1</sup>, Andi Zulfayani<sup>2</sup>, Vira Siska<sup>3</sup>

Manajemen<sup>1,2,3</sup>

Universitas Lamappapoleonro

e-mail : andi.jenni@unipol.ac.id<sup>1</sup>, zulfayani@unipol.ac.id<sup>2</sup>, virasiska@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Listrik Negara (PLN) merupakan suatu perusahaan BUMN yang mempunyai tugas dan berwenang untuk mengurus energi kelistrikan. Penelitian ini bertujuan Untuk melihat pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PTPLN (persero). Penelitian ini dilakukan pada PT.PLN (persero) sedangkan pengambilan data penelitian dilakukan melalui laman ebsite resmi PT. PLN, (Persero) yaitu <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>, Tehnik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu tehnik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga sampel pada pengamatan ini ialah catatan keuangan PT PLN (Persero) yang berupa catatan labarugi dan neraca yang dari tahun 2016-2020, Untuk melihat Pengaruh biaya operasinal terhadap kineja keuangan PT. PLN, (Persero) dengan menggunakan Sakala Regresi Linear sederhana. Berdasarkan penjabaran Regresi linier sederhana maka dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisien variabel Biaya Operasional pada tingkat perolehan  $0,048 < 0.05$  yang berarti setiap peningkatan variabel Biaya Operasional sebesar 1%, maka kemampuan finansial yang dihitung dengan ROA menurun sebesar 8,688 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Maka berarti biaya operasional berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT PLN (Persero). Berdasarkan hasil penelitian, Adapun saran yang dapat jadi masukan yaitu diharapkan kepada pihak PT. PLN, (Persero) untkk selalu meningkatkan laba, dan mengurangi biaya operasional agar dapat memajukan kemampuan finansial PT. PLN (persero) sampai memenuhi kriteria ROA yaitu melebihi 2%, selanjutnya kepada Peneliti selanjutnya agar menambah alat pengukuran Kinerja keuangan selain rasio perofitabilitas.

**Kata Kunci :** Biaya Operasional, *Return On Assets*.

### ABSTRACT

*State Electricity (PLN) is a state-owned company that has the duty and authority to manage electrical energy. This study aims to examine the effect of operating costs on financial performance at PTPLN (Persero). This research was conducted at PT. PLN (Persero) while the research data collection was carried out through the official website of PT. PLN, (Persero), namely <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>. The sampling technique used is purposive sampling, namely the sampling technique with certain considerations, so that the sample in this observation is the financial records of PT PLN (Persero) in the form of profit and loss records and balance sheets from 2016-2020, to see the effect of operating costs on the financial performance of PT. PLN, (Persero) using a simple Linear Regression Scale. Based on the description of simple linear regression, it can be concluded that the variable coefficient of Operating Costs at an acquisition rate of  $0.048 < 0.05$ , which means that for every 1% increase in Operating Costs variable, the financial ability calculated by ROA decreases by 8.688 with the assumption that other variables are constant. It means that operational costs have a negative and significant impact on the financial performance of PT PLN (Persero). Based on the research results, the suggestions that can be input are expected to the PT. PLN, (Persero) to always increase profits, and reduce operational costs in order to advance the financial capability of PT. PLN (Persero) until it meets the ROA criteria, which is more than 2%, then to further researchers to add financial performance measurement tools other than the profitability ratio.*

**Keywords:** *Operating Costs, Return On Assets.*

## PENDAHULUAN

Pada Era Revolusi Industri 4.0 semua Industri harus berusaha maksimal agar rencana yang telah diterapkan tercapai, guna wujud kurung waktu dekat ataupun selang waktu panjang. Dalam aktivitas perseroan, seluruh elemen serupa marketing, operasi, keuangan, serta SDM ialah satu kesatuan yang bersama berkaitan yang wajib saling menunjang dalam proses pencapaian tujuan, yaitu memperoleh laba.

Perusahaan sebagai lembaga yang berorientasi pada memperoleh laba. Selalu dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan demi menunjang keberlangsungan perusahaan, administrasi industri pada aktivitasnya diharuskan agar bisa mencapai sasaran yang diterapkan. Maka tingginya profit mesti diperoleh sesuai dengan yang diinginkan.

Industri dalam berupaya mencapai keuntungan yang maksimal, selalu ditunjang dengan perencanaan yang matang. Pada setiap perusahaan, tentu harus melaksanakan proses perencanaan setiap kegiatan seperti, kegiatan operasional, Keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia. Setiap bagian dalam perusahaan harus saling bekerjasama dan saling mendukung demi tercapainya tujuan perusahaan yaitu memperoleh Laba.

Perusahaan yang baik, adalah perusahaan yang mampu merencanakan dan mengendalikan setiap bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu salah satunya adalah Keuangan. salahsatu elemen penting perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan adalah anggaran. Anggaran merupakan satuan penting dalam perusahaan, dimana jika anggaran dikelola dengan baik, maka akan memajukan kemampuan suatu industri. Biaya ialah perencana terurai mengenai pengelolaan keuangan pada kurung waktu selanjutnya yang ditetapkan pada skala kuantitatif, salah satu yang dianggarkan adalah biaya operasional.

Sebagai perusahaan berorientasi pada laba/keuntungan maka perusahaan harus mampu menetapkan dana operasi diharuskan lebih rendah dari pendapatan agar memperoleh keuntungan

yang besar. Hal ini dilakukan agar kinerja Keuangan perusahaan tetap optimal. Kinerja keuangan merupakan Deskripsi sebuah kesuksesan yang dicapai perseroan atas bermacam kegiatan yang dilakukan industri. kinerja keuangan ialah sesuatu studi guna memperhitungkan sepanjang mana industri melakukan kegiatan. Dalam mengukur Kinerja keuangan perusahaan sehingga digunakan skala rentabilitas, dimana skala ini merupakan skala yang bertujuan untuk menggambarkan keahlian perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini kinerja profitabilitas diukur melalui *Return On Asset* (ROA).

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang memiliki tugas dan berwenang untuk mengurus energi kelistrikan. Badan Usaha Milik Negara merupakan suatu organisasi/perusahaan yang didirikan oleh instansi dalam kurung waktu yang lama dan mencapai sasaran yang diinginkan PT. PLN, (persero) memegang peranan penting dalam pengelolaan energy listrik bagi masyarakat..

PT. PLN (Persero), dituntut untuk selalu menjaga kinerja keuangannya agar selalu tetap maksimal, namun berdasarkan pengamatan awal peneliti, Kinerja keuangan PT. PLN (Persero), kurang maksimal, hal ini terlihat dari kemampuan PT. PLN (Persero), dalam memperoleh keuntungan dari tahun ketahun belum maksimal dan berfluktuasi bahkan cenderung menurun.

pada Tahun 2016 laba yang diperoleh sebesar Rp. 8.150.383, kemudian pada Tahun 2017 turun signifikan sebesar Rp. 4.428.117, kemudian pada tahun 2018 Meningkatkan sebesar Rp. 11.575.756, dan pada tahun 2019 turun signifikan sebesar Rp. 4,322,130, dan pada tahun 2020 kembali meningkat namun tidak signifikan yaitu sebesar Rp. 5,993,428.

Tujuan penelitian yaitu nantinya mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh biaya operasional dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada PT. PLN (persero) dan dijadikan untuk wadah penmbangunan ilmu pengetahuan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Manajemen Keuangan

Administrasi keuangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengatur aktivitas atau kegiatan keuangan dalam perusahaan atau organisasi, dalam pelaksanaan Manajemen Keuangan terdiri dari aktivitas perancangan, studi, dan pengelolaan pada aktivitas finansial yang merupakan tanggungjawab dari direktur finansial. Administrasi finansial juga dimaksudkan semua total kegiatan/aktivitas industri yang ada hubungannya pada usaha memperoleh dan dari industri dengan meminimalisir anggaran serta mampu menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien demi memaksimalkan nilai perusahaan dalam hal ini harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya Menurut Asnaini (2012).

Sartono (2011), Sebutan Manajemen keuangan bisa dimaksud apabila administrasi uang baik yang berhubungan dengan penempatan uang pada bermacam wujud penanaman modal dengan efisien ataupun bisnis pemungutan uang buat membiayai penanaman modal ataupun pengelolaan secara efektif. Yang berwenang menjalankan kegiatan Manajemen Keuangan merupakan manajer keuangan. Dalam suatu industri secara universal guna tiap manajer dalam sesuatu industri sama, tetapi pada prinsipnya kegunaan utama seseorang manajer keuangan ialah merancang, memaksimalkan efisiensi serta efektifitas dari kegiatan- kegiatan industri.

Tujuan administrasi finansial ialah agar meningkatkan laba dan memperkecil dana untuk memperoleh satu pemungutan putusan yang tertinggi pada pengoperasian industri kearah pertumbuhan dan industri yang beroperasi.

### 2. Pengertian Biaya

Menurut Wulandari dkk (2020) Biaya merupakan pengabdian hemat yang dibuat untuk memperoleh materi ataupun pelayanan. Biaya adalah bagi an pokok dengan cara fisik yang wajib dikorbankan untuk kebergunaan serta kelancaran perseroan dalam lembaga menciptakan keuntungan yang adalah tujuan

pokok perseroan. Oleh akibat itu, dalam penerapannya memerlukan kepedulian yang amat sungguh-sungguh tidak hanya lantaran dana pula adalah buatan penyusutan yang amat besar serta bernilai dalam ikatannya dengan pencarian keuntungan menggolongkan dana pengeluaran berkaitan dengan dana penciptaan serta penyediaan servis.

### 3. Pengertian Biaya Operasional

Bagi Supriyono dalam Akbar. R. Sri (2020) dana operasional merupakan dana yang berhubungan langsung dengan penerapan modal aktivitas. Pengertian dari dana Opeakalnal itu sendiri merupakan seluruh dana yang mendukung penajaan jasa servis ataupun seluruh dana yang bisa didefinisikan punya ikatan langsung dengan penajaan jasa servis.

Menurut Mulyadi (2013) dalam Akbar. R. Sri (2020) Biaya Operasional adalah dana yang terikat dengan pembedahanonal perseroan yang melingkupi dana pemasaran serta administrasi biasa, dana promosi, dana depresiasi, dan rehabilitasi serta pengawetan.

Bagi Yusuf (2011) pengertian bobot esensial pemasaran merupakan "dana esensial pemasaran ataupun Biaya Opeakalnal merupakan dana-dana yang tidak berkaitan langsung dengan produk perseroan namun berhubungan dengan keaktifan pembedahan perseroan sehari-hari.

Menurut Jopie Yusuf (2014) dalam Akbar. R. Sri (2020) "Biaya Opeakalnal merupakan dana yang tidak berkaitan langsung dengan produk perseroan namun berhubungan dengan keaktifan pembedahan perseroan sehari-hari". alhasil ada sub peubah (gatra) serta penunjuk dana opeakalnal merupakan selaku seterusnya.

### 4. Kinerja Keuangan

Kinerja finansial hasil ataupun yang pernah diraih oleh pihak manajemen perseroan dalam melaksanakan pengurusan aset perseroan dengan cara efisien sepanjang rentang waktu khusus. Dalam memperkirakan serta mungukur prestasi finansial sesuatu perseroan, sehingga dikenakan rasio, salah satu rasio yang bisa digunakan merupakan Rasio profitabilitas yang adalah rasio guna memaparkan kemampuan perseroan dalam

memperoleh profit. Rasio ini pula memberikan dimensi tingkatan daya guna manajemen sesuatu perseroan.

Kinerja finansial perseroan bisa ditaksir dengan memakai alat ukur yaitu rasio finansial. Rasio finansial diukur dengan meriview ataupun berdasar penjelasan moneter yang berbentuk neraca serta informasi keuntungan rugi. Harga rasio finansial tersebut yang nantinya dibanding dengan standard rasio finansial yang pernah ada maka bisa diversifikasi terjemahan harga rasio finansial yang pernah dihasilkan bisa memberikan pikiran yang lebih positif serta mendalam perihal prestasi finansial.

Analisa rasio keuangan adalah sesuatu perlengkapan analisa prestasi finansial perusahaan yang memvisualkan bermacam hubungan serta penunjuk finansial yang dianalisa guna membuktikan pergantian situasi finansial ataupun performa operasi di masa lalu serta pada waktu yang akan datang. Arti serta manfaat rasio finansial dalam manifestasi bidang usaha pada faktanya berkepribadian subyektif, tergantung pada untuk apa sesuatu analisa dilakukan dalam kondisi apa analisa tersebut diimplementasikan. Salah satu jenjang dalam prosedur akuntansi yang bernilai guna keinginan pengumpulan ketetapan manajemen adalah jenjang interpretasi informasi akuntansi, yang didalamnya melingkupi rasio finansial. Rasio finansial yang adalah wujud data akuntansi yang penting bagi perusahaan sepanjang sesuatu rentang waktu khusus. Berdasarkan rasio tersebut, bisa diamati finansial yang bisa menyampaikan posisi, situasi finansial, ataupun kinerja hemat dimasa depan dengan kata lain data akuntansi.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Dalam pengamatan ini, digunakan pendekatan kuantitatif yang mengutamakan analisisnya dalam bentuk angka dan diolah menggunakan metode statistika yang dihasilkan dari lokasi penelitian, dimana data kuantitatif diperoleh melalui data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan. Dalam penelitian ini data

kuantitatif yang dimaksud adalah Biaya Operasional dan Return On Assets (ROA).

### 2. Operasional

- a) Dana operasional (X) adalah Dana yang berhubungan dengan penerapan modal aktivitas. Dalam penelitian ini Biaya operasional diukur dengan :
  - 1) Biaya Pemasaran
  - 2) Biaya Administrasi Umum
- b) Kinerja Keuangan (Y) merupakan sesuatu analisa yang digeluti guna menatap sepanjang mana sesuatu perseroan pernah menunaikan dengan memakai ketentuan-ketentuan penerapan finansial cara cakup serta tepat. Pada pengamatan ini prestasi finansial dilakukan melalui *Return On Asset* (ROA) yang dilambangkan dengan Y. *Return On Asset* kemampuan PT.PLN (persero) menciptakan keuntungan dari penanaman modal yang digunakan. Rumus ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi ialah Semua total dari topik yang hendak diamati oleh penulis. Populasi dari pengamatan ini ialah seluruh catatan finansial PT.PLN,(persero),).

Dari populasi di atas maka yang akan menjadi sampel adalah laporan keuangan PT. PLN (Persero) dalam bentuk laporan Laba rugi dan neraca yang di mulai ak tahun 2016-2020 (5 tahun).

### 4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

- a) Studi Pustaka  
Agar memperoleh bahan inferior dilakukan pada penelusuran pada referensi buku perkuliahan sekaligus bahan yang telah tergarap oleh orang lain dan biasanya berbentuk penerbitan beserta referensi yang terkait pada pengamatan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah menelusuri salinan-salinan surat yaitu catatan finansial pada wujud catatan laba rugi dan neraca dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang diakses melalui laman : <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>.

## 5. Teknik Analisis Data

Adapun Teknik Analisis Data Penelitian Yaitu Sebagai Berikut :

- Analisis deskriptif dilakukan agar dapat melihat fleksibel yang diamati yang berbentuk *numeric*. pada penelitian ini terdiri dari catatan *balance sheet* dan catatan pernyataan untung rugi PT,PLN.(Persero.) dimulai sejak 2016 - 2020. Kemudian bahan dari catatan tersebut kemudian diakumulasi agar dapat melihat pengaruh dana operasional terhadap kinerja finansial PT,PLN(,Persero).
- Analisis Biaya operasional Dana ialah hal penting yang perlu dikeluarkan agar mempermudah perusahaan dalam menciptakan profit atau laba.
- Analisis Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) Skala ini memperkirakan keahlian industri untuk melahirkan laba (*profit*) menurut pangkat perdagangan, aktiva, dan simpanan stok yang spesifik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada PT. PLN (Persero), berikut ini adalah hasil dari penelitian tentang Pengaruh Biaya Operasional terhadap kinerja keuangan PT. PLN,(Perero).

Dana Operasi (X) ialah anggaran yang dilakukan pada hubungannya pada aktivitas yang dibuat oleh PT.PLN (persero) agar menopang bisnis PT.PLN (persero) yang dihitung dengan elemen duit, berikut hasil perhitungan biaya operasional tahun 2016 – 2020 PT. PLN, (Persero).

*Operating expenses* PT,PLN (Persero), Dari Tahun 2016 s/d 2019 mengalami peningkatan,

yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 254.449.802, kemudian meningkat ditahun 2017 sebanyak Rp. 275.474.094, dan meningkat kembali ditahun 2018 sebanyak Rp. 308.188.889, selanjutnya meningkat lagi ditahun 2019 sebesar Rp. 315.440.938, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 301.008.165. hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional PT. PLN,(Persero) dari tahun ketahun semakin meningkat, namun pada 1 (satu) tahun terakhir mengalami penurunan.

### 2. Analisis Profitabilitas ROA

Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) perbandingan ini menaksirkan kinerja industri memanifestasikan laba dengan kualitas pemasaran,aktiva, dan dana andil yang spesifik.

Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA) PT. PLN(Persero), pada Tahun 2016 s/d 2020 mengalami Fluktuasi, dimana pada Tahun 2016 sebesar 1,07 %, kemudian pada tahun menurun menjadi 0,64%, selanjutnya pada tahun 2018 meningkat menjadi 1,33%, dan pada tahun 2019 kembali meningkat sebesar 1,65%, namun pada tahun 2020 kembali menurun sebesar 0,77 %.

### 3. Hasil Regresi Linier Sederhana

Berlandaskan hasil olahan data maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,436 - 8.688X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (1,436)

Konstanta bernilai positif ini memperlihatkan bahwa jika variabel Biaya Operasional (X) dinilai 0, maka akan \ Kinerja Keuangan (Y) bernilai 1,437.

- Koefisien regresi variabel Biaya Operasional (X= -8,688)

besarnya koefisien variabel Biaya Operasional dengan tingkat signifikansi 0,048 <

0.05 yang berarti setiap peningkatan variabel Biaya Operasional sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA menurun sebesar 8,688 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan Hasil Analisis besarnya koefisien variabel Biaya Operasional pada tingkat perolehan  $0,048 < 0.05$  dengan arti setiap peningkatan variabel Biaya Operasional sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA menurun sebesar 8,688 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Maka berarti dana operasi berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT PLN (Persero).

Menurut teori, dana operasi industri mempunyai konsekuensi yang relevan bagi *income statement* industri. *Income Statement* ialah rangkuman dari penghasilan dan beban industri pada kurun masa spesifik. Anggaran Industri yang ditujukan ialah anggaran operasional dan anggaran bisnis industri.

ROA ialah perbandingan profitabilitas yang menunjukkan kinerja industri untuk melahirkan laba dari total aset yang dipakai. ROA yang presentase nilainya positif menggambarkan jumlah aset yang dikeluarkan untuk melaksanakan aktivitas operasional, Industri dapat memberikan keuntungan untuk industri. Kebalikannya jika ROA bernilai negatif hal ini menggambarkan dari keseluruhan aset yang dipergunakan, Industri hanya menghasilkan beban. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila industri memiliki ROA yang baik sehingga industry itu memiliki kemampuan untuk memajukan progres.

Rasio Profitabilitas dilakukan agar melihat kesuksesan industri untuk melahirkan profit. Bagi seorang penanam modal akan lebih menguraikan Rasio Profitabilitas Perusahaan, dimana dalam hal ini investor teliti dalam kemahiran suatu industri perusahaan dan keterampilannya dalam melahirkan laba, sebab dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka kesempatan untuk mendapatkan dividien dan tarif pasar dari sahamnya lebih besar.

Menurut teori disebutkan, ROA dihasilkan melalui kompirasi antara keuntungan dan jumlah aset, anggaran operasi yang sedikit akan meningkatkan pendapatan perusahaan lebih tinggi, begitupun kebalikannya anggaran operasi yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan bisa sampai bernilai negatif jika anggaran Operasi melewati batas perolehan.

#### KESIMPULAN

Berlandaskan permasalahan dan analisis tentang pengaruh Biaya operasional terhadap kinerja keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya koefisien variabel Biaya Operasional pada tingkat perolehan  $0,048 < 0.05$  yang berarti setiap peningkatan variabel Biaya Operasional sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA menurun sebesar 8,688 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Maka berarti biaya operasional berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja finansial pada PT PLN (Persero).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, Desi. 2004. Tingkat Keluasan pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan dan Hubungannya dengan Current Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*
- Agnes Sawir. 2003. *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Harjito, Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA
- Akbar, S.E., M.M Sri Rahayu (2020) Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Pt. Akasha Wira Internasional Tbk).